

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Hadir dengan Cita-Cita Membangun Negeri. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan

penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Produk- produk BSM :

1. Produk Pendanaan : tabungan, deposito, giro, obligasi
2. Produk Pembiayaan :
 - Jual beli : Murabahah, Salam
 - Bagi Hasil : Mudharabah, Musyarakah
 - Sewa : Ijarah, Ijarah Munthahia Bittamlik

b. Sejarah Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi Dua tahun lebih PT Bank BRIsyariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT Bank BRIsyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRIsyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRIsyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan

penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

Produk- produk Bank BRI Syariah

1. Produk Pendanaan : tabungan, deposito, giro, obligasi, asuransi
2. Produk Pembiayaan :
 - Jual beli : Murabahah, Salam
 - Bagi Hasil : Mudharabah, Musyarakah
 - Sewa : Ijarah

B. Hasil Analisis dan Pembahasan

a.) Pengolahan data

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI syariah dari tahun 2015 sampai tahun 2018 pada Laporan Keuangan Bank yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan data tahun 2015 sampai tahun 2018 yaitu : Profitabilitas (ROE) , Jumlah pendapatan murabahah, Jumlah pendapatan musyarakah, dan Jumlah pendapatan ijarah yang di dapat dari laporan laba/ rugi bank.

Kemudian data tersebut diinput dengan menggunakan Microsoft EXCEL edisi 2013 dan didapat variabel-variabel yaitu variabel profitabilitas, variabel murabahah, variabel musyarakah dan variabel ijarah.

Setelah itu data diinput menggunakan SPSS versi 1 dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat data apakah data yang diolah memenuhi syarat untuk digunakan dalam regresi berganda. Variabel yang didapat ditrasformasikan untuk menstandarisasikan data mentah, sehingga distribusi masing-masing variabel menjadi normal. Kemudian variabel-

variabel tersebut diinput guna memperoleh output dari model persamaan regresi berganda. Sekaligus untuk menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan dasar keputusan dari uji F, uji T dan koefisien determinasi (R^2)-

b.) Analisis Data

- Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Singgih Santoso (2000:214)

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov

Data asli

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11510873
Most Extreme Differences	Absolute	,354
	Positive	,354
	Negative	-,213
Kolmogorov-Smirnov Z		1,941
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig < 0,05 sehigga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal. Karena data tersebut tidak normal, maka dilakukan trasformasi data sebelum melakukan uji asumsi klasik lainnya dan uji hipotesis. Berikut ini adalah hasil trasformasi data Uji Normalitas data :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Data transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00696712
Most Extreme Differences	Absolute	,230
	Positive	,230
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

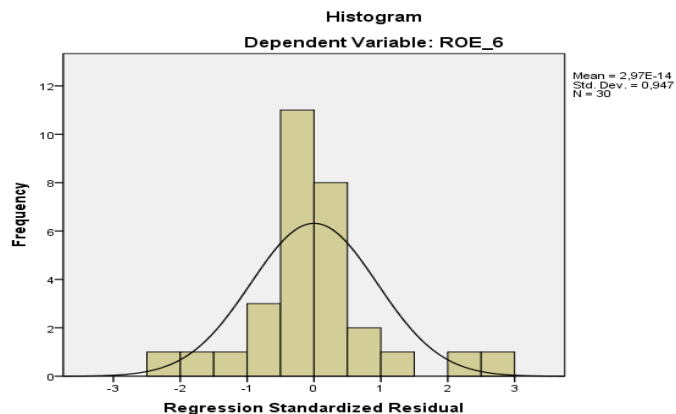
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai sig (0,084) > 0,05 dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Grafik 4.1

Histogram

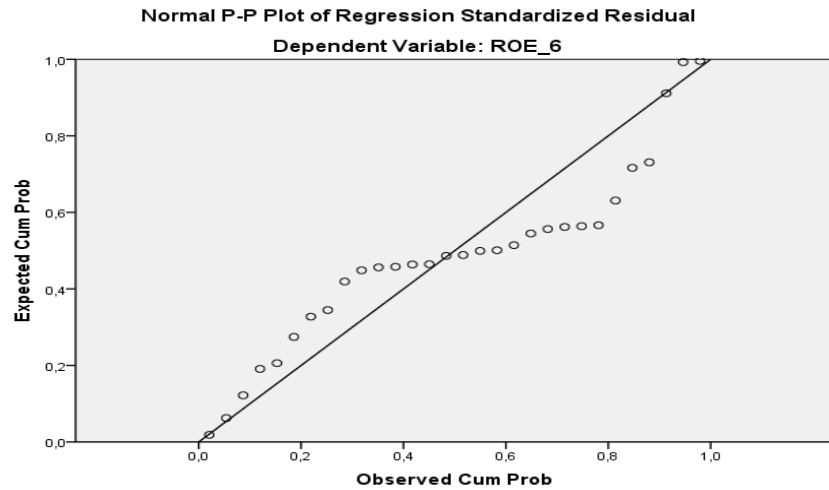


Grafik Histogram diatas menunjukkan hasil normal karena garis lengkung seperti lonceng dan garis puncak berada di titik 0.

P-Plot

Grafik 4.2

P.Plot



- Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Bhuono:2005:58). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai *cut off* yang unumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolarance $<0,10$ atau sama dengan Nilai VIF > 10 dan Nilai Tolarance = $0, 10$ sama dengan tingkat kolonearitas $0,95$ (Ghazali : 2005).

Tabel 4.3**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,959	,015		65,442	,000		
MURABAHAH_2	-1,027E-6	,000	-,030	-,143	,888	,810	1,234
MUSYARAKAH_2	4,963E-6	,000	,125	,588	,562	,807	1,240
IJARAH_2	,000	,000	,211	1,099	,282	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROE_6

Tabel 4.4

Variabel independen	Nilai Tolerance		A	Nilai VIF		α
X1	0,810	>	0,10	1,234	<	10
X2	0,807	>		1,24	<	
X3	0,99	>		1,01	<	

Berdasarkan hasil tabel diatas dijelaskan bahwa nilai VIF ketiga variabel kurang dari 10, sehingga tidak terjadi hubungan antar variabel bebas atau asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada penyakit autokorelasi (Ghazali : 2005).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,231 ^a	,054	-,056	,00736	2,009

a. Predictors: (Constant), IJARAH_2, MURABAH_2, MUSYARAKAH_2

b. Dependent Variable: ROE_6

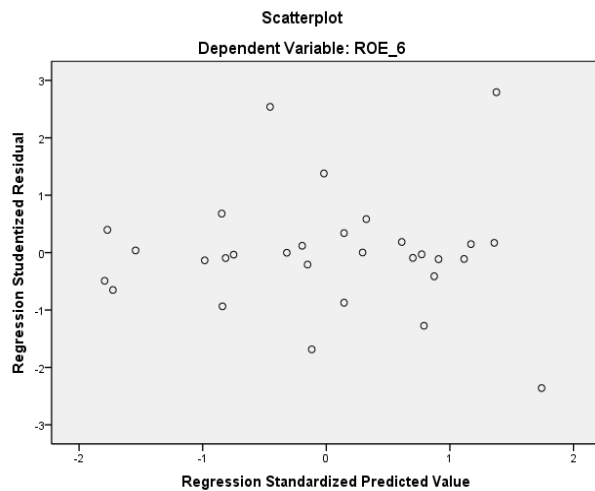
Dari tabel Durbin Watson didapatkan nilai sebesar 2,009 maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terindikasi masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterostisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan berdasarkan scattersplots dari hasil pengolahan data SPSS 19. Adapun hasil dari pegujian heterokedastisitas sebagai berikut :

Grafik 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi.

- Uji Analisis Linear Berganda

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara (parsial) mempengaruhi variabel dependen. Ini berarti menjelaskan Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah secara terpisah dapat mempengaruhi ROE.. Hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 19 dapat dilihat pada tabel Coefficients, hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat nilai p-value. Nilai p- value yang memenuhi standar adalah lebih kecil dari 5%.

Tabel 4.6**Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,959	,015		65,442	,000		
MURABAHAH_2	-,1027 E-6	,000	-,030	-,143	,888	,810	1,234
MUSYARAKAH_2	4,963 E-6	,000	,125	,588	,562	,807	1,240
IJARAH_2	,000	,000	,211	1,099	,282	,990	1,010

a) Dependent Variable: ROE_6

t tabel : =TINV(0,05;30/jmlh sampel)

Tabel 4.7

Variabel independen	T hitung		T tabel	Sig.		A
X1	-0,143	<	2,042	0,888	>	0,05
X2	0,588	<		0,562	>	
X3	1,099	<		0,282	>	

Hasil menunjukkan variable Murabahah (X1) tingkat signifikan adalah 0,888 > 0,05, hal ini berarti variabel murabahah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y) . Musyarakah (X2) tingkat signifikan adalah 0,562 > 0,05 , hal ini berarti variabel musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y). Ijarah (X3) tingkat signifikan adalah 0,282 > 0,05 , hal ini berarti variabel ijarah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y).

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu Murabahah, Musyarakah dan Ijarah mampu menjelaskan variabel dependennya, yaitu Profitabilitas (ROE).

Hasil yang diperoleh dari Uji F yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 19 dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F test menunjukkan variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom signifikan) lebih kecil dari *level of significant* yaitu 5%.

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	,489	,693 ^a
	Residual	,000	26	,000		
	Total	,000	29			

a. Predictors: (Constant), IJARAH_2, MURABAHAH_2, MUSYARAKAH_2

b. Dependent Variable: ROE_7

Berdasarkan tabel di atas nilai p-value adalah sebesar 0,693, ini menunjukkan bahwa p-value tersebut lebih besar dari dari level of sigifikan yang telah ditentukan sebesar 0.05 berarti Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah tidak berpegaruh terhadap ROE secara Simultan.

c.) Pembahasan

- Pengaruh Pendapatan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil Uji Hipotesis yang menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dikatakan bahwa Hipotesis H_{a1} yang menyatakan Pendapatan Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah ditolak dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Murabahah kurang diminati oleh nasabah, sehingga pendapatan murabahah yang didapatkan sedikit oleh karena itu tidak menjadi acuan bahwa pendapatan murabahah berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Dimana, jika pendapatan murabahah semakin tinggi maka Profitabilitas yang tinggi bagi Bank syariah. Profitabilitas Bank Syariah meningkat dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochadi Santoso (2017) bahwa Pendapatan Murabahah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

- Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil Uji Hipotesis yang menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dikatakan bahwa Hipotesis H_{a2} yang menyatakan Pendapatan Musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah ditolak dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Musyarakah kurang diminati oleh nasabah, sehingga pendapatan musyarakah yang didapatkan sedikit

oleh karena itu tidak menjadi acuan bahwa pendapatan murabahah berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Dimana, jika pendapatan musyarakah semakin tinggi maka Profitabilitas yang tinggi bagi Bank syariah. Profitabilitas Bank Syariah meningkat dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ziqri (2009) bahwa Pendapatan Musyarakah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

- Pengaruh Pendapatan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil Uji Hipotesis yang menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dikatakan bahwa Hipotesis H_{a3} yang menyatakan Pendapatan Ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah ditolak dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Ijarah kurang diminati oleh nasabah, sehingga pendapatan ijarah yang didapatkan sedikit oleh karena itu tidak menjadi acuan bahwa pendapatan ijarah berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Dimana, jika pendapatan ijarah semakin tinggi maka Profitabilitas yang tinggi bagi Bank syariah. Profitabilitas Bank Syariah meningkat dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Fatmawati (2015) bahwa Pendapatan Ijarah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

- Pengaruh Pendapatan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil Uji Hipotesis yang menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dikatakan bahwa Hipotesis H_{a4} yang menyatakan Pendapatan Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah ditolak dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah kurang diminati oleh nasabah, sehingga pendapatan murabahah yang didapatkan sedikit oleh karna itu tidak menjadi acuan bahwa pendapatan murabahah, musyarakah, dan ijarah berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank, dari ketiga produk tersebut tidak ada yang menjadi produk unggulan sebagai tingkat profitabilitas bank. Dimana, jika pendapatan murabahah, musyarakah, dan ijarah semakin tinggi maka Profitabilitas yang tinggi bagi Bank syariah. Profitabilitas Bank Syariah meningkat dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ziqri dan Ima Fatmawati bahwa Pendapatan Murabahah, Musyarakah, dan ijarah tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah.